

PENYULUHAN KESEHATAN: PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN MELALUI EDUKASI BERBASIS LEAFLET DI POSYANDU MAWAR 1 DESA TIROWALI

Sulastri Sukri¹, Zamli²

sulastrisukri87@gmail.com¹, zamlizam2019@gmail.com²

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mega Buana Palopo

ABSTRAK

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih menjadi tantangan serius dalam bidang kesehatan, terutama di wilayah pedesaan. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Desa Tirowali, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu melalui edukasi berbasis media leaflet. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Mawar 1 dan melibatkan 20 ibu hamil sebagai peserta. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, penyuluhan interaktif dengan bantuan leaflet, serta evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 55% peserta memiliki pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan. Setelah diberikan edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 65% peserta berada pada kategori pengetahuan baik dan tidak ada lagi peserta dalam kategori kurang. Leaflet terbukti efektif sebagai media edukatif yang mudah dipahami, praktis, dan dapat dibaca ulang secara mandiri. Kegiatan ini juga melibatkan kader posyandu dan bidan desa, yang turut memperkuat proses edukasi dan tindak lanjut pascapenyuluhan. Dengan demikian, penyuluhan menggunakan leaflet dapat dijadikan strategi berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan ibu hamil di daerah pedesaan. Diharapkan kegiatan ini dapat direplikasi di wilayah lain guna menekan AKI secara nasional.

Kata Kunci: Kehamilan, Tanda Bahaya, Edukasi Kesehatan, Leaflet, Ibu Hamil, Posyandu.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu fase penting dalam kehidupan seorang wanita yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai aspek, baik fisik maupun psikologis. Dalam masa kehamilan, ibu hamil rentan mengalami berbagai komplikasi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin. Berdasarkan data dari WHO (2023), sekitar 295.000 kematian ibu terjadi setiap tahunnya, dan sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan penanganan kondisi obstetri darurat karena ketidaktahuan ibu terhadap tanda bahaya kehamilan.

Salah satu upaya untuk menekan angka kematian ibu (AKI) adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Tanda bahaya tersebut meliputi perdarahan pervaginam, nyeri kepala hebat, gangguan penglihatan, pembengkakan ekstremitas, gerakan janin berkurang, serta demam tinggi. Jika ibu hamil tidak mampu mengenali tanda-tanda ini secara dini, maka penanganan yang lambat dapat memperburuk kondisi dan berakibat fatal (Kemenkes RI, 2022).

Namun, di berbagai daerah pedesaan seperti Desa Tirowali, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, masih ditemukan rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Kurangnya akses informasi kesehatan, rendahnya pendidikan, dan minimnya kegiatan penyuluhan menjadi penyebab utama kondisi ini Nurmalasari & Putri (2021). Hal ini diperparah dengan kurangnya metode edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat awam.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan metode penyuluhan yang efektif,

salah satunya melalui media leaflet. Leaflet merupakan media cetak sederhana yang dapat memberikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik. Media ini juga memungkinkan ibu hamil untuk membaca ulang informasi yang telah disampaikan sehingga memperkuat daya ingat mereka terhadap isi penyuluhan (Sari et al., 2022).

Penggunaan media leaflet dalam edukasi kesehatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, termasuk pada ibu hamil di daerah terpencil. Penelitian oleh Handayani et al. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan leaflet mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil sebesar 40% setelah dilakukan penyuluhan. Dengan demikian, media leaflet dapat menjadi alternatif solusi dalam memperluas cakupan edukasi kesehatan di daerah pedesaan.

Posyandu Mawar 1 sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat di Desa Tirowali memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi kesehatan, khususnya kepada ibu hamil. Keberadaan kader posyandu dan petugas kesehatan yang aktif memberikan layanan rutin merupakan potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk program penyuluhan ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengusul merancang program pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dengan metode edukasi berbasis leaflet kepada ibu hamil di Posyandu Mawar 1. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan, serta mendorong mereka untuk segera mencari pertolongan medis bila mengalami gejala yang mengancam keselamatan dirinya maupun janin.

Dengan pendekatan yang berbasis komunitas dan pemanfaatan media edukatif seperti leaflet, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membentuk perilaku sadar kesehatan di kalangan ibu hamil. Keberhasilan program ini diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional dan menurunkan angka kematian ibu di wilayah kerja Posyandu Mawar 1 Desa Tirowali.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan aplikatif guna mencapai tujuan serta luaran yang telah direncanakan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Fokus utama kegiatan ini adalah edukasi kesehatan melalui pendekatan penyuluhan dan pendampingan, dengan penggunaan media leaflet sebagai alat bantu komunikasi yang efektif. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Mawar 1, Desa Tirowali, Kecamatan Ponrang, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Pelaksanaan dilakukan dalam satu hari yang disesuaikan dengan jadwal posyandu rutin, dengan waktu yang telah ditentukan melalui koordinasi dengan bidan desa dan kader posyandu agar dapat menjangkau seluruh ibu hamil yang menjadi sasaran. Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu hamil yang aktif mengikuti pelayanan di Posyandu Mawar 1, dengan dukungan mitra pelaksana yang terdiri dari bidan desa, kader posyandu, serta anggota keluarga yang turut hadir. Mitra berperan dalam memobilisasi peserta, mendampingi selama kegiatan berlangsung, serta memberikan tindak lanjut setelah kegiatan selesai.

Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak terkait, penyusunan materi, dan pencetakan leaflet serta persiapan logistik pendukung. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan penyuluhan interaktif mengenai tanda bahaya kehamilan, pembagian leaflet kepada peserta, diskusi dan sesi klarifikasi, serta pendampingan oleh kader posyandu untuk memastikan pemahaman peserta. Tahap evaluasi dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan lisan dan kuesioner singkat kepada peserta,

serta melakukan refleksi bersama kader untuk menilai keberhasilan kegiatan dan kemungkinan replikasi.

Strategi pelaksanaan yang digunakan meliputi penyuluhan edukatif dengan metode ceramah dan diskusi kelompok, penggunaan media leaflet sebagai alat bantu visual, pendampingan oleh kader untuk memperkuat pemahaman materi, serta sesi diskusi terbuka yang memberikan ruang partisipasi aktif bagi peserta. Walaupun kegiatan ini bukan penelitian formal, pengumpulan data tetap dilakukan untuk keperluan evaluasi melalui observasi langsung terhadap partisipasi peserta, kuesioner singkat untuk menilai pemahaman, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan daftar hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini telah mencapai hasil yang relevan dengan tujuan utama kegiatan. Capaian kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Koordinasi dan Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi intensif dengan mitra untuk menyusun jadwal kegiatan. Koordinasi dilaksanakan bersama pihak sekolah dan Dinas Kesehatan pihak desa, bidan desa, dan kader posyandu mulai tanggal 18 Juli 2025. Dalam pertemuan tersebut disepakati bahwa seluruh rangkaian kegiatan program akan dilaksanakan pada tanggal 20 dan 27 Juli 2025. Adapun berikut ini merupakan dokumentasi dari hasil koordinasi dan persiapan kegiatan yang telah dilakukan :

Koordinasi dengan Kepala Desa Tirowali



Gambar 1

Koordinasi dengan Kepala Desa Tirowali, Yang diwakili Oleh Sekdes Tirowali pada tanggal 18 Juli 2025 Pukul 14.00 Wita

Koordinasi dengan Bidan Desa Tirowali



Gambar 2

Koordinasi dengan Bidan Desa Tirowali pada tanggal 18 Juli 2025 Pukul 15.30 Wita
Koordinasi dengan Ketua Kader Posyandu Mawar 1



Gambar 3

Koordinasi dengan Ketua Kader Posyandu Mawar 1 pada tanggal 18 Juli 2025 Pukul 14.30 Wita
Kontribusi Media Leaflet

Media *leaflet* digunakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Sebagai salah satu alat bantu edukasi, leaflet dirancang dengan bahasa yang sederhana, dilengkapi gambar ilustratif, dan memuat informasi yang padat serta mudah dipahami.



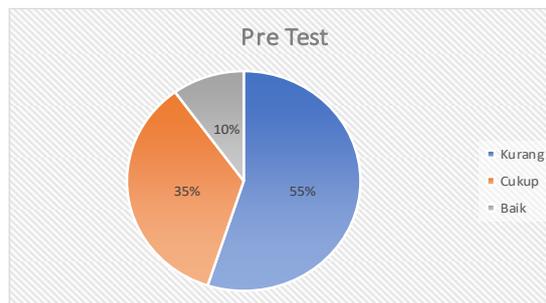
Gambar 3.

Media Leaflet yang digunakan dalam Pelaksanaan Edukasi

Pelaksanaan Kegiatan Program

Pelaksanaan program dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2025 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil pengukuran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan edukasi (pre test)



Sumber: Data Primer, 2025

Sebelum pelaksanaan edukasi kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan menunjukkan bahwa dari 20 peserta kegiatan mayoritas masih memiliki pengetahuan yang rendah. Dimana sebanyak 55% responden termasuk dalam kategori “Kurang”, yang menandakan bahwa lebih dari setengah jumlah peserta belum memahami secara memadai informasi penting mengenai tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Hal ini mencerminkan keterbatasan akses atau pemahaman awal ibu hamil terhadap informasi kesehatan yang krusial untuk keselamatan kehamilan mereka.

Selanjutnya sebanyak 35% responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang “Cukup”, yang berarti mereka memiliki pemahaman dasar namun belum komprehensif. Sementara itu, hanya 10% responden yang berada pada kategori “Baik”, yang menggambarkan bahwa hanya sebagian kecil peserta yang telah memiliki pengetahuan yang baik tentang topik yang disampaikan. Persentase yang rendah ini memperkuat kebutuhan akan edukasi kesehatan yang terstruktur dan mudah dipahami oleh masyarakat, terutama ibu hamil di wilayah sasaran kegiatan.

Secara keseluruhan, hasil *pre-test* ini menjadi dasar penting bahwa intervensi edukasi perlu dilaksanakan secara optimal. Ketimpangan pengetahuan yang terlihat dari sebaran

data tersebut menunjukkan bahwa materi kesehatan, khususnya tentang tanda bahaya kehamilan, belum banyak dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, edukasi dengan pendekatan yang tepat, seperti penggunaan media *leaflet* dan penyuluhan interaktif, sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta terhadap risiko-risiko kehamilan yang dapat dicegah sejak dini.

Berikut dokumentasi kegiatan pengukuran pengetahuan peserta tentang tanda bahaya kehamilan sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi:



Gambar 4.

Pengukuran Pengetahuan Peserta Sebelum Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Tanggal 25 Juli 2025

Pelaksanaan Edukasi dengan Media Leaflet

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan berbagai kondisi yang dapat membahayakan ibu hamil, seperti perdarahan, nyeri kepala hebat, gangguan penglihatan, pembengkakan yang tidak wajar, serta penurunan gerakan janin. Tujuannya adalah agar ibu hamil dapat mengenali secara dini gejala-gejala tersebut dan segera mencari pertolongan medis yang tepat.

Penyuluhan ini disampaikan menggunakan media *leaflet* yang memudahkan pemahaman peserta. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan:





Gambar 5.

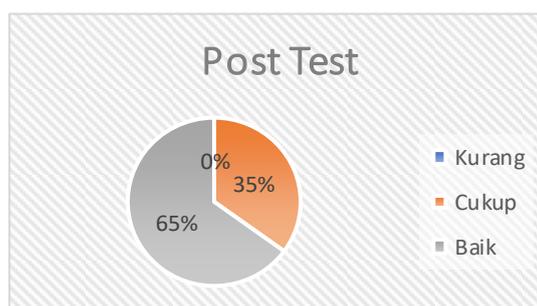
Kegiatan Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Edukasi Interaktif Menggunakan Media *Leaflet*

Monitoring dan Evaluasi Program

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi satu minggu setelah penyuluhan utama mengenai tanda bahaya kehamilan. Proses monitoring ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2025 melalui koordinasi dengan Kepala Desa, Bidan Desa dan Koordinasi kader Posyandu mawar 1.

Evaluasi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

Berikut adalah hasil evaluasi pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi berbasis *leaflet* di Posyandu Mawar 1 Desa Tirowali:

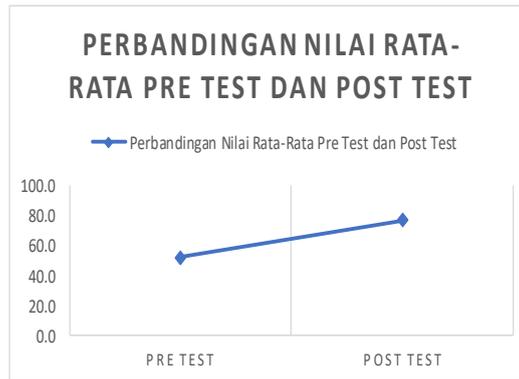


Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan diperoleh hasil setelah dilakukan edukasi kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* menunjukkan dari 20 peserta mayoritas menunjukkan perubahan yang signifikan yaitu tidak ada lagi peserta dengan pengetahuan “Kurang” (0%), sementara peserta dengan pengetahuan “Cukup” tetap berada di angka 35%, dan peserta dengan pengetahuan “Baik” meningkat drastis menjadi 65%. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap informasi kesehatan yang diberikan. Media *leaflet* terbukti membantu memperjelas informasi dan memudahkan peserta untuk mengingat materi edukasi secara mandiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis *leaflet* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat di Posyandu. Penggunaan media cetak ini tidak hanya memberikan informasi secara langsung, tetapi juga memungkinkan peserta untuk mempelajari kembali materi secara mandiri setelah sesi edukasi selesai. Oleh karena itu, pendekatan edukasi ini dapat direkomendasikan sebagai strategi berkelanjutan dalam upaya promosi kesehatan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Tirowali.

Sementara itu perbedaan nilai rata-rata pengetahuan peserta tentang tand abhaya kehamilan sebelum dan setelah dilakukan edukasi dengan media *leaflet* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil perbandingan nilai rata-rata pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dimana sebelum edukasi diberikan (*pre test*), rata-rata nilai peserta sebesar 52%. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta relatif rendah dan masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi kesehatan atau minimnya pemahaman sebelumnya tentang topik yang disampaikan.

Setelah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan *leaflet*, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 76,5%. Ini menandakan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Kenaikan nilai ini mencerminkan efektivitas penggunaan media *leaflet* sebagai alat bantu edukatif yang mampu menyampaikan *informasi* secara jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan *leaflet* dapat dipertimbangkan sebagai strategi edukasi yang relevan dan aplikatif di kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat di tingkat posyandu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditutup dengan sesi refleksi dan evaluasi bersama antara tim pelaksana dan para peserta. Seluruh rangkaian kegiatan telah berjalan dengan baik dan lancar, mulai dari *pre test*, penyampaian materi edukatif, diskusi interaktif, pembagian *leaflet*, hingga post-test. Para peserta, khususnya ibu hamil, menunjukkan antusiasme tinggi selama mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi serta keinginan untuk bertanya dan berbagi pengalaman seputar kehamilan.

Refleksi bersama dilakukan dengan menggali tanggapan dan masukan dari peserta mengenai materi yang disampaikan dan manfaat kegiatan. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka mendapatkan pemahaman baru tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, pentingnya deteksi dini, serta bagaimana langkah pencegahan dapat dilakukan secara mandiri di rumah. *Leaflet* yang dibagikan juga dinilai sangat membantu sebagai bahan bacaan ulang yang bisa mereka pelajari kembali bersama keluarga



Gambar 6.

Foto Bersama Peserta Kegiatan Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Edukasi Interaktif Menggunakan Media *Leaflet*

Melalui refleksi ini, tim pelaksana menyadari bahwa edukasi kesehatan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran kolektif dalam menjaga kesehatan ibu dan janin. Harapannya, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan, menjangkau lebih banyak sasaran, dan dilakukan melalui kolaborasi lintas sektor demi meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu Mawar 1 Desa Tirowali menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis *leaflet*. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post test*, di mana terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan serta proporsi peserta dengan kategori pengetahuan “baik”. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi kesehatan yang menyatakan bahwa media visual sederhana seperti *leaflet* efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan karena dapat menjangkau semua lapisan masyarakat, termasuk mereka dengan tingkat pendidikan yang rendah (Keller & Lehmann, 2020).

Penggunaan *leaflet* sebagai media edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat karena sifatnya yang praktis, mudah dipahami, dan dapat dibawa pulang untuk dibaca ulang. Edukasi yang disampaikan secara langsung oleh tenaga kesehatan atau kader, didukung media *leaflet*, mampu memaksimalkan penerimaan informasi oleh masyarakat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Purwaningsih et al. (2021) yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi menggunakan *leaflet* meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan pada balita secara signifikan.

Kegiatan ini juga memperkuat peran bidan dan kader dalam menjalankan fungsi promotif dan preventif. Bidan dan kader bukan hanya sebagai pelaksana layanan, tetapi juga sebagai agen edukasi yang mampu memberikan pemahaman tentang isu kesehatan secara berkelanjutan. Penelitian oleh Oktaviani & Marlina (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif bidan dalam kegiatan edukasi masyarakat berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran kesehatan ibu dan anak.

Keterlibatan kader Posyandu dalam kegiatan ini juga memberikan hasil yang signifikan. Kader menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai materi edukasi. Studi oleh Ardiansyah et al. (2023) menyimpulkan bahwa pemberdayaan kader melalui pelatihan dan pendampingan edukasi kesehatan meningkatkan kualitas pelayanan di Posyandu serta memperkuat kapasitas komunitas dalam menangani masalah kesehatan dasar.

Dari sudut pandang masyarakat, edukasi berbasis media cetak seperti *leaflet* dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman jangka panjang. Hal ini selaras dengan temuan Pratiwi dan Handayani (2020) yang menunjukkan bahwa media cetak berbasis gambar dan bahasa sederhana lebih disukai oleh masyarakat desa karena lebih mudah dipahami dan tidak memerlukan akses digital. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi tidak harus dilakukan dalam bentuk seminar besar, tetapi dapat dilakukan secara sederhana, terstruktur, dan partisipatif.

Selain itu, pendekatan edukatif berbasis komunitas terbukti relevan dan efektif dalam memperbaiki perilaku kesehatan masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Wulandari et al. (2021) yang menegaskan bahwa pendekatan edukasi partisipatif berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi perempuan. Dengan kata lain, keterlibatan langsung masyarakat dalam edukasi mendorong rasa memiliki dan keinginan untuk berubah ke arah perilaku hidup sehat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan bukti bahwa edukasi kesehatan berbasis *leaflet* dan pendekatan interpersonal oleh bidan dan kader dapat

memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Ke depan, model edukasi ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan kebutuhan serupa. Mengingat pentingnya peran edukasi dalam upaya promotif dan preventif, sinergi antara akademisi, tenaga kesehatan, kader, dan pemerintah desa perlu terus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Mawar 1 Desa Tirowali memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai isu-isu kesehatan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Pemberian edukasi melalui media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta, sebagaimana terlihat dari peningkatan nilai pre test ke post test.

Disarankan untuk terus mendukung kegiatan edukasi kesehatan masyarakat dengan menyediakan anggaran dan fasilitas yang memadai, serta menjalin kerja sama berkelanjutan dengan institusi pendidikan atau tenaga kesehatan. Serta Perlu untuk mengintegrasikan kegiatan edukasi berbasis media sederhana (seperti leaflet) dalam pelayanan rutin, agar pesan-pesan kesehatan dapat diterima lebih luas dan mendalam oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D., Sari, R. M., & Putri, Y. (2023). Pelatihan kader posyandu dalam meningkatkan peran serta dalam promosi kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 25–30. <https://doi.org/10.31289/jpkm.v5i1.9876>
- Astuti, D., Pramita, R., & Ayu, M. D. (2021). Pengaruh media edukasi visual terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 113–120.
- Dewi, R. S., & Anik, S. (2020). Pengaruh media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 34–41. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.2423>
- Fitriani, D., & Rahmawati, S. (2021). Pengaruh edukasi tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 10(1), 45–52.
- Keller, P. A., & Lehmann, D. R. (2020). Designing effective health communications: A meta-analysis. *Journal of Public Health Research*, 9(2), 101–110. <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1933>
- Handayani, L., Suryani, S., & Wulandari, A. (2020). Pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 18(1), 55–62.
- Hasanah, U., Fitriyani, D., & Lubis, A. (2022). Strategi komunikasi kesehatan berbasis budaya dalam edukasi kehamilan. *Jurnal Promkes*, 10(2), 89–97. <https://doi.org/10.20473/jpk.v10i2.2022>
- Kemendes RI. (2022). *Petunjuk Teknis Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Fasilitas Kesehatan Dasar*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, E., Noviyanti, R., & Widyaningsih, A. (2023). Peningkatan pengetahuan ibu dan suami tentang tanda bahaya kehamilan melalui edukasi berbasis keluarga. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(1), 17–24. <https://doi.org/10.32734/jkr.v14i1.10359>
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmalasari, R., & Putri, N. A. (2021). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 135–141.
- Oktaviani, N., & Marlina, R. (2022). Peran bidan dalam edukasi masyarakat untuk peningkatan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 7(2), 144–152. <https://doi.org/10.33085/jkkt.v7i2.1257>
- Pratiwi, I. R., & Handayani, T. (2020). Efektivitas leaflet sebagai media edukasi kesehatan masyarakat di daerah pedesaan. *Media Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 34–41.

- <https://doi.org/10.31934/mpki.v2i1.781>
- Purwaningsih, D., Suwondo, A., & Nursalam, N. (2021). Pengaruh edukasi menggunakan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 67–74. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i1.988>
- Rachmawati, Y., & Kurniawan, B. (2022). Efektivitas aplikasi edukasi mobile terhadap peningkatan pengetahuan tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Informatika Kesehatan Indonesia*, 9(2), 122–128. <https://doi.org/10.32734/jiki.v9i2.9813>
- Sari, A. R., & Lestari, W. (2022). Efektivitas penyuluhan kolaboratif kader dan tenaga kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Promkes*, 10(1), 33–39.
- Sari, R. N., Prasetyo, D., & Anggraini, D. (2022). Efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 10(1), 87–94.
- Widyastuti, I., Nurlaela, S., & Anggraini, N. (2021). Pengaruh penyuluhan dengan metode diskusi terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(3), 210–218. <https://doi.org/10.33475/jik.v12i3.845>
- Wulandari, F. A., Rahmah, N., & Kurniawati, Y. (2021). Edukasi kesehatan berbasis komunitas dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi wanita usia subur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(2), 60–68. <https://doi.org/10.31960/jpmm.v2i2.1087>
- Wulandari, N. A., Sutrisna, E., & Putri, D. (2023). Diskusi kelompok sebagai metode edukasi ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 21–27.
- WHO (2023). *Trends in Maternal Mortality 2000 to 2020*. Geneva: World Health Organization